

PENINGKATAN KEMAMPUAN MELAFALKAN HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA *KARTU HURUF* PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS

Uzlifatul Laila

UIN Sunan Ampel Surabaya

Email: uzlifalaila@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the low ability of students to pronounce hijaiyah letters, due to the use of less effective learning media so that students are only able to memorize hijaiyah letters but do not pronounce them fluently according to the rules of makharijul letters. Students' pronunciation is also not individually corrected by paying attention to the correct letter makharijul. Of the 22 students, only 8 were successful and 14 were still incomplete. With an average score of 68.18, while the minimum completeness score criteria (KKM) is 75. To improve the ability to pronounce the hijaiyah letters, the researchers took action through letter card media which was carried out in two cycles. The formulation of the problem in this study is how to apply the Letter Card learning media to improve the ability to pronounce hijaiyah letters in the Al-Qur'an Hadith subject at MI Muhammadiyah 23 Surabaya? Then how to increase the ability to pronounce hijaiyah letters for grade 1 students of MI Muhammadiyah 23 Surabaya by using Letter Card media? This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. The CAR model used is the Kurt Lewin model, which in one cycle consists of four stages, which include: planning, action, observation and reflection. The data obtained were then analyzed descriptively using the formula for the average value and the percentage of learning completeness. The results showed that the application of learning to pronounce hijaiyah letters using the Letter Card media went well through improvements in each cycle. After doing the research, it is known that in the first cycle the teacher's activity score was 74 which increased to 90.5 in the second cycle. And for student activity also increased from the acquisition of a score of 69 in the first cycle to 80.43 in the second cycle. As for the completeness of reciting the hijaiyah letters, in the first cycle, the percentage of students' mastery learning outcomes was 50% which increased to 90.9% in the second cycle.

Keywords: Letter Card Media, Ability to Pronounce Hijaiyah Letters.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah, karena penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa hanya mampu menghafal huruf hijaiyah tetapi tidak melafalkannya secara fasih sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Pelafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan makharijul huruf yang benar. Dari 22 orang

siswa hanya 8 siswa yang berhasil dan 14 siswa yang masih belum tuntas. Dengan nilai rata-rata 68.18, sedangkan kriteria nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Untuk meningkatkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah tersebut, peneliti mengambil tindakan melalui media kartu huruf yang dilakukan dalam dua siklus. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan media pembelajaran *Kartu Huruf* untuk meningkatkan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Muhammadiyah 23 Surabaya? Kemudian bagaimana peningkatan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya dengan menggunakan media *Kartu Huruf*? Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Model PTK yang digunakan adalah model *Kurt Lewin*, dimana dalam satu siklus terdiri dari empat tahapan, yang meliputi: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Adapun data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rumus nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melafalkan huruf hijaiyah dengan menggunakan media *Kartu Huruf* berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan di tiap siklusnya. Setelah dilakukan penelitian, diketahui pada siklus I perolehan skor aktivitas guru adalah 74 yang meningkat menjadi 90.5 pada siklus II. Dan untuk aktivitas siswa juga meningkat dari perolehan skor 69 pada siklus I menjadi 80.43 pada siklus II. Sedangkan untuk ketuntasan melafalkan huruf hijaiyah, pada siklus I diperoleh prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 50% yang meningkat menjadi 90.9% pada siklus II.

Kata Kunci : Media Kartu Huruf, Kemampuan Melafalkan Huruf Hijaiyah.

PENDAHULUAN

Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan diakhirat kelak¹.

Allah SWT berfirman, “Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan, yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambahkan kepada mereka karunia-Nya. Sesungguhnya Allah maha pengampun lagi maha mensyukuri”. (Q.S Faathir (35: 29-30)

Menurut peraturan menteri agama no. 02 tahun 2008 tentang Standart Kompetensi Kelulusan dan Standart Isi pendidikan Agama Islam di MI menjelaskan bahwa dengan mempelajari Al-Qur'an Hadits diharapkan peserta didik untuk mencintai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an

¹ Yahya Bin Muhammad Abdur Rozak, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta:Pustaka Azam, 2004), 19-20

Hadits sebagai sumber utama ajaran islam dan sekaligus sebagai pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan.²

Untuk seorang pendidik atau guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pelajaran Al-Qur'an Hadits harus mampu memilih dan memilah metode atau media apa yang akan digunakan untuk menerangkan suatu materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sebagai suatu contoh materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah. Al-Qur'an ada yang ditempatkan sebagai materi pembelajaran tersendiri, ada juga yang ditempatkan secara implisit dalam materi pembelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu syarat bagi anak didik untuk dapat memahami ajaran Islam secara luas, karena Al-Qur'an merupakan salah satu sumber dari segala sumber ajaran Islam atau sebagai sumber yang pertama dan utama yang selanjutnya sumber kedua adalah As-Sunah.

Kenyataan dilapangan peserta didik ternyata belum semuanya memiliki kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an. Ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik. Ada diantaranya adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan dimana peserta didik tinggal.

Al-Qur'an memerintahkan kepada para pembacanya untuk membaca dengan baik dan benar yakni dengan menggunakan dramatika (tajwid). Sebagian ulama' berpendapat bahwa mempelajari ilmu tajwid hukumnya wajib 'ain. Karena kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidahnya tentunya sangat diperintahkan oleh Allah SWT.

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas aspek kognitif siswa dalam memahami dan menerapkan Al-Qur'an sering muncul permasalahan. Guru sering kali menemui kendala lemahnya melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Sehingga dalam membaca surat-surat pendek siswa tidak lancar dan tidak fasih.

² Peraturan Menteri Agama No. 02 Tahun 2008

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan pada kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, siswa-siswi kelas satu mengalami kesulitan dalam kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini dilihat saat peneliti melakukan pengamatan proses pembelajaran dan hasil evaluasi guru kelas di kelas satu, sebelum dilakukan penelitian masih kurang baik. Siswa MI Muhammadiyah 23 Surabaya kelas satu berjumlah 22 orang siswa hanya 8 yang berhasil dan 14 siswa yang masih belum tuntas. Dengan nilai rata-rata 68.18, sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.³

Hasil pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada kelas satu di MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Sejumlah faktor menjadi penyebab rendahnya kemampuan siswa dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, antara lain disebabkan oleh kurang adanya dukungan dari orang tua, teman, dan lingkungan. Siswa tidak diperkenalkan dan dilatih di rumah dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Pelafalan siswa juga tidak dikoreksi secara individu dengan memperhatikan makharijul huruf yang benar, media yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai dengan kondisi siswa yang pada dasarnya masih suka bermain. Karena penggunaan media pembelajaran yang kurang efektif sehingga siswa hanya mampu menghafal tetapi tidak melafalkan huruf hijaiyah secara fasih sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Serta siswa kurang ditekankan bagaimana cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar (kurang memperhatikan makharijul huruf) sehingga membuat siswa sulit menerima pelajaran Al-Qur'an Hadist tentang melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar.⁴

Dengan diterapkannya media *kartu huruf* tersebut siswa diharapkan dapat memahami materi yang dijelaskan oleh guru dengan mudah. Diharapkan pula dapat meningkatkan kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah sehingga siswa dapat melafalkan huruf hijaiyah secara benar dan fasih.

METODE

Penelitian ini, menggunakan model Kurt Lewin dalam penelitian tindakan kelas. Model Kurt Lewin adalah berbentuk spiral yang didasarkan pada penelitian yang

³ Hasil pengamatan di kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits pada Tanggal 20 Februari 2016.

⁴ Lu'luatul Chairiyah, Guru Kelas 1 MI Muhammadiyah 23, wawancara pribadi, 20 Februari 2016.

dilakukan tidak hanya sekali namun berulang. Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdapat empat langkah pokok, meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan atau observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*)⁵.

Penelitian dilaksanakan pada awal semester genap tahun ajaran 2016-2017 Siklus 1 dilaksanakan pada 14 Maret 2016 dan siklus II dilakukan pada 21 Maret 2016.

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I MI MI Muhammadiyah 23 Surabaya ajaran 2016-2017. Jumlah siswa kelas I sebanyak 22 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 8 siswi perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan semaksimal mungkin agar bisa mendapatkan data yang valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes Lisan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu setelah penelitian, peneliti berharap hasil belajar siswa pada pelajaran Al-Qur'an Hadits materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah meningkat yaitu sesuai dengan kriteria ketuntasan Minimal (KKM) 75. Serta nilai rata-rata siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah mengalami peningkatan dari kegiatan yang dilakukan sebelum menggunakan media *Kartu Huruf* dan sesudah menggunakan media *Kartu Huruf*. Meningkatnya prosentase kriteria ketuntasan belajar $\geq 80\%$. Meningkatnya skor aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I terdiri atas empat langkah pokok yang harus dilakukan yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berdiskusi untuk menentukan waktu penerapan siklus I. Guru Al-Qur'an Hadits

⁵Aip Badrujaman dan Dede Rahmat Hidayat, *Cara mudah Penelitian Tindakan Kelas untuk guru mata pelajaran*, (Jakarta: CV. Trans Info Media, 2010), 20.

menyarankan agar penelitian dilakukan ketika jam mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung yaitu pada hari senin. Peneliti menerima saran tersebut dan meminta izin untuk melakukan pada tanggal 14 Maret 2016, dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengizinkan penelitian dilakukan pada hari dan tanggal tersebut. Kesepakatan yang diperoleh antara peneliti dan guru adalah pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari senin, 14 Maret 2016.

Peneliti juga melakukan persiapan awal dengan membuat perangkat pembelajaran diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pengembangan dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dari Permendiknas No. 22 tahun 2006.

Komponen lain yang dipersiapkan sebagai pendukung adalah media pembelajaran yang berupa *kartu huruf* yang terbuat dari kertas tebal. Media ini digunakan untuk guru memperkenalkan siswa terhadap materi pengenalan huruf-huruf hijaiyah, serta digunakan oleh guru untuk menjelaskan cara membaca huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah makharijul huruf. Rubrik penilaian tes lisan juga disiapkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah. Peneliti juga menyiapkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi siswa dan guru serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

Siklus I berlangsung selama 2 jam pelajaran 2x35 menit, yaitu 70 menit. Pada jam pertama dilakukan proses pembelajaran yaitu mengenal huruf-huruf hijaiyah dan pada jam kedua dilakukan evaluasi tes lisan pada seluruh siswa kelas 1 MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang telah dirancang sebelumnya. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap awal sebelum penelitian dimulai, ada beberapa siswa yang belum duduk di bangku. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengkondisikan siswa supaya duduk di bangku masing-masing.

Pembelajaran dimulai saat siswa terkondisikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan siswa menjawab salam guru dengan serempak. Guru mengkondisikan siswa dengan bertanya tentang kabar siswa. Guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Sebelum pembelajaran dimulai guru bersama dengan siswa bernyanyi untuk menghidupkan suasana didalam kelas, “kalau kau suka ngaji teriakkan Al-Qur’an 2x, kalau kau suka ngaji mari kita lakukan, kalau kau suka ngaji teriakkan Al-Qur’an.” Siswa bersama guru beberapa kali menyanyikan lagu di atas sehingga kelas bisa terkondisikan dengan baik.

Guru memberikan umpan balik kepada siswa yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Seperti guru bertanya kepada siswa, “siapa yang dirumah suka mengaji?” “bersama dengan siapa kalian mengaji?” dan “apakah kalian tahu apa itu huruf hijaiyah?” kemudian guru menjelaskan pentingnya belajar membaca Al-Qur’an. “belajar membaca Al-Qur’an itu sangat penting anak-anak, kenapa?” Karena ketika kita sholat yang kita baca adalah ayat-ayat Al-Qur’an dan kalau ayat-ayat yang kita baca dalam sholat salah, maka arti dari ayat tersebut juga salah dan akhirnya sholat yang kita tunaikan menjadi batal.” “Bukan hanya itu anak-anak,” “apakah kalian beragama islam?” Siswa menjawab dengan serempak, “iya bu guru,” guru berkata “kita wajib mempercayai adanya kitab-kitab Allah dan beriman terhadapnya.” “Anak-anak, kitab apa yang di turunkan kepada nabi Muhammads SAW?” siswa dengan semangat menjawab, “Al-Qur’an.” “Benar” kata guru. “Maka dari itu kita harus belajar membaca Al-Qur’an agar kita semua nanti mendapatkan syafaat dari Alqur’an.”

Pada kegiatan inti guru menjelaskan media yang akan digunakan ketika proses pembelajaran. Guru menunjukkan media kartu huruf yang telah tersedia di meja guru, kemudian guru mengangkat satu persatu kartu huruf mulai dari huruf *alif* sampai dengan huruf *ya*, kemudian dibaca dan diikuti seluruh siswa. Berulang-ulang dilakukan oleh guru sehingga siswa faham dan mengerti cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Ketika siswa sudah faham, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok.

Siswa berkelompok, dalam satu kelas terdapat 3 kelompok, guru memberikan media kartu huruf kepada tiap kelompok dengan warna kartu huruf yang berbeda. Yaitu merah, biru, dan hijau. Setelah semua kelompok menerima media dari guru, guru menginstruksikan kepada kelompok I untuk mengambil 3 huruf dan dibaca dengan keras dan kompak oleh seluruh anggota kelompok, dilanjutkan kelompok II dan juga kelompok III hingga semua huruf terbaca. Pada tahap ini guru mengamati keaktifan

siswa dalam kelompok, mengamati kekompakan serta ketepatan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah. Pada tahap ini guru sulit mengkondisikan kelas karena kelompok yang tidak mendapatkan tugas tidak memperhatikan kelompok yang sedang melafalkan huruf hijaiyah. Banyak siswa yang bermain dan bergurau.

Guru memberikan penguatan kepada siswa, melafalkan kembali huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah makharijil huruf, guru membaca bersama-sama dengan siswa dengan suara yang keras. dan kembali melakukan umpan balik terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan penilaian terhadap kelompok terbaik.

Penilaian individu yaitu tes lisan dilakukan oleh guru setelah kegiatan berkelompok selesai, kelompok 1 dipanggil oleh guru maju ke depan meja guru. Satu persatu siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan urut dan tepat sesuai kaidah makharijul huruf. Setelah kelompok 1 selesai, dilanjutkan oleh kelompok II dan kelompok III. Dari penilaian tes lisan ini banyak siswa yang belum lancar dalam melafalkan huruf hijaiyah, belum urut dan masih belum sesuai dengan kaidah makharijul huruf.

Berdasarkan hasil tes lisan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi mengenal huruf-huruf hijaiyah termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang telah mencapai KKM (nilai 75). Siswa yang telah tuntas sebanyak 11 (50%) dan siswa yang belum tuntas dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan baik sebanyak 11(50%). Jadi ketuntasan klasikal penilaian tes lisan sebesar 50% sehingga belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Artinya penerapan media *kartu huruf* pada siklus I belum berhasil karena masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM.

Pada kegiatan penutup guru memberikan refkelsi terhadap materi yang dipelajari, guru memberikan tugas rumah tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah yaitu siswa menuliskan huruf hijaiyah dengan urut dan menghafalkan huruf hijaiyah secara urut dan tepat. Kemudian berdo'a bersama siswa dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I jumlah skor yang diperoleh sebanyak 80 dan skor maksimalnya yaitu 108 dengan demikian, skor yang diperoleh pada aktivitas guru siklus 1 adalah 74, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran pada

siklus I termasuk dalam kategori cukup. Karena kondisi kelas yang kurang efektif sehingga banyak aktivitas guru yang belum dilaksanakan pada siklus I.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa, jumlah skor yang diperoleh siswa saat pembelajaran adalah 58 dari skor maksimal 84, dengan demikian jumlah skor yang dicapai sejumlah 69. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran pada siklus I berada dalam kategori kurang. Pada siklus I ini banyak siswa yang masih pasif saat pembelajaran, masih banyak juga siswa yang tidak memperhatikan guru dan bermain sendiri.

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan refleksi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mengkaji apa yang telah dilakukan sebelumnya, baik yang kurang maksimal maupun yang sudah baik. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan untuk diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas guru, pada siklus I, guru dalam memberikan penjelasan mengenai materi mengenal huruf-huruf hijaiyah dengan menggunakan media *kartu huruf* terlalu singkat, sehingga hanya siswa pandai yang dapat memahami dan siswa yang kurang bisa akhirnya belum maksimal dalam memahami penjelasan dari guru.

Hasil pengamatan peneliti terhadap aktivitas siswa siklus I, saat pembentukan kelompok terjadi sedikit kegaduhan karena beberapa siswa tidak mau berkelompok dengan siswa lain. Saat kegiatan berkelompok berlangsung, beberapa siswa tidak ikut serta dalam menjawab soal dan cenderung pasif. Dan ketika guru melakukan penilaian individu, kelompok yang lain mengganggu siswa yang sedang di evaluasi. Aktivitas siswa pada siklus I, terlihat beberapa siswa kurang mampu untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan baik. Masih banyak siswa yang harus dibimbing oleh guru secara individu untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan benar.

Hasil analisis siklus I yaitu prosentase ketuntasan belajar yang dicapai setelah penerapan media *kartu huruf* adalah 50%, yang tergolong dalam kategori cukup. Selain itu hasil observasi aktivitas siswa mendapat nilai 69 dan termasuk dalam kategori kurang.

Hal tersebut menunjukkan hasil yang belum maksimal dalam penelitian hasil belajar karena ada beberapa siswa yang belum mencapai target nilai KKM yaitu 75,

sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai. Untuk perbaikan, peneliti dan guru kolaborator menyepakati bahwa pada siklus II proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan. Peneliti tidak merubah kegiatan pembelajaran pada siklus I, namun peneliti menambah kegiatan yaitu dengan memberikan reward kepada siswa yang aktif serta kelompok terbaik di kelas. Dan guru lebih memperhatikan siswa yang lemah dalam memahami pelajaran.

Siklus II berlangsung selama 2 jam pelajaran 2x35 menit, di jam pertama pada siklus II peneliti lebih meningkatkan kegiatan pembelajaran dari apa yang telah dilakukan pada siklus I. pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP, lembar penilaian Tes lisan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, media *kartu huruf*, serta alat-alat pengajaran yang mendukung.

Proses belajar mengajar juga mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi dari RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan langkah-langkah pembelajaran yang hampir sama dengan siklus I. sedikit ada tambahan yaitu guru memberikan reward bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan reward bagi kelompok yang terbaik pada proses belajar mengajar.

Peneliti bertindak sebagai observer dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang melaksanakan proses pembelajaran. Pada tahap awal sebelum penelitian dimulai, siswa sudah siap melaksanakan pembelajaran dan duduk pada bangkunya masing-masing.

Pembelajaran dimulai saat siswa terkondisikan dengan baik. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam dan siswa menjawab salam guru dengan serempak. Guru mengkondisikan siswa dengan bertanya tentang kabar siswa. "apa kabar hari ini?" siswa menjawab "alhamdulillah luar biasa bersemangat allahu akbar yes yes yes". Sebelum pembelajaran dimulai guru bersama dengan siswa berdo'a terlebih dahulu dipimpin oleh haidar. Kemudian guru mengajak siswa bernyanyi untuk menghidupkan suasana didalam kelas, "kalau kau suka ngaji teriakkan Al-Qur'an 2x, kalau kau suka ngaji mari kita lakukan, kalau kau suka ngaji teriakkan Al-Qur'an." Siswa bersama guru beberapa kali menyanyikan lagu di atas sehingga kelas bisa terkondisikan dengan baik.

Setelah keadaan terkondisikan dengan baik guru mengecek kehadiran siswa dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru memulai pelajaran, diawali dengan memberikan umpan balik kepada siswa yaitu mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Seperti guru bertanya kepada siswa. “Siapa yang dirumah suka mengaji?”, “bersama dengan siapa kalian mengaji?” dan “apakah kalian sudah belajar tentang huruf hijaiyah dirumah?” guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengumpulkan hasil pekerjaan rumah. Kemudian guru melafalkan huruf hijaiyah secara urut dan keras serta tepat diikuti oleh seluruh siswa.

Pada kegiatan inti seperti pada siklus I guru menjelaskan media yang akan digunakan ketika proses pembelajaran. Guru menunjukkan media kartu huruf yang telah tersedia di meja guru, kemudian guru mengangkat satu persatu kartu huruf mulai dari huruf *alif* sampai dengan huruf *ya*, kemudian dibaca dan diikuti seluruh siswa. Berulang-ulang dilakukan oleh guru sehingga siswa faham dan mengerti cara membaca huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Ketika siswa sudah faham, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Dalam kegiatan berkelompok ini sangat membantu terhadap siswa yang kurang faham karena siswa yang kurang faham bisa belajar dan bertanya kepada teman yang faham.

Seperti pada siklus I siswa berkelompok, dalam satu kelas terdapat 3 kelompok, guru memberikan media kartu huruf kepada tiap kelompok dengan warna kartu huruf yang berbeda yaitu merah, biru, dan hijau. Setelah semua kelompok menerima media dari guru, guru menginstruksikan kepada kelompok I untuk mengambil 3 huruf dan dibaca dengan keras dan kompak oleh seluruh anggota kelompok, dilanjutkan kelompok II dan juga kelompok III hingga semua huruf terbaca. Pada tahap ini guru mengamati keaktifan siswa dalam kelompok, mengamati kekompakan serta ketepatan siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah. Pada tahap ini guru sulit mengkondisikan kelas karena kelompok yang tidak mendapatkan tugas tidak memperhatikan kelompok yang sedang melafalkan huruf hijaiyah. Pada siklus II siswa lebih bersemangat dan lebih kompak dalam bekerja kelompok.

Guru memberikan penguatan kepada siswa, melafalkan kembali huruf-huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah makharijil huruf, guru membaca bersama-sama dengan siswa dengan suara yang keras. Dan guru menunjuk kepada beberapa siswa untuk

melafalkan huruf hijaiyah serta memberikan penilaian terhadap kelompok dan kelompok terbaik akan mendapatkan reward.

Penilaian individu yaitu tes lisan dilakukan oleh guru setelah kegiatan berkelompok selesai, kelompok 1 di panggil oleh guru maju ke depan meja guru. Satu persatu siswa melafalkan huruf hijaiyah dengan urut dan tepat sesuai kaidah makharijul huruf. Setelah kelompok 1 selesai, dilanjutkan oleh kelompok II dan kelompok III. Dari penilaian tes lisan ini siswa sudah mulai lancar, urut dan benar dalam melafalkan huruf hijaiyah.

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi mengenal huruf-huruf hijaiyah. Berdasarkan hasil tes lisan diatas jumlah siswa yang telah mencapainilai KKM sebanyak 20 siswa (90.9%), dan yang belum tuntas sebanyak 2 siswa (9%). Jadi ketuntasan klasikal penilaian tes lisan pada siswa di kelas 1 MI Muhammadiyah 23 surabaya adalah 90.9%. Sehingga pada tes lisan siklus II ini nilai yang diperoleh oleh siswa kelas 1 dikategorikan sangat baik.

Pada kegiatan penutup guru memberikan refleksi terhadap materi yang dipelajari, guru meminta siswa untuk tetap belajar dan mengaji dirumah, guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa, kemudian berdo'a bersama siswa dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II. Jumlah skor yang diperoleh sejumlah 105 dari skor maksimal 116. Dengan demikian nilai yang diperoleh adalah 90.5. Hal ini menunjukkan aktivitas guru pada siklus II sangat baik.

Pada siklus II ini guru terlihat lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran bila dibandingkan dengan siklus I, keadaan kelas juga terlihat lebih kondusif. Sehingga, dapat dikatakan pada siklus II ini guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siklus II. Jumlah skor yang diperoleh sebanyak 74 dari skor maksimal 92. Dengan demikian nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 80.43. Pada siklus II ini aktivitas siswa saat pembelajaran meningkat dari kategori kurang menjadi baik.

Pada siklus II ini siswa lebih berminat untuk memperhatikan penjelasan dari guru, mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan baik, dan juga mengerjakan tugas yang diberikan dari guru dengan baik.

Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan pada pembelajaran siklus I, maka pada siklus II peneliti melakukan perubahan. Pada siklus II pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi siswa yang mengalami peningkatan. Penggunaan media *kartu huruf* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi mengenal huruf-huruf hijaiyah sangat menarik dan mudah dipahami serta mudah di ingat oleh siswa, guru bisa dengan mudah menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media *kartu huruf*. Siswa juga lebih aktif dan bersemangat saat mengikuti pelajaran.

Pembelajaran pada siklus II, siswa lebih tenang dan aktif dalam pembelajaran. Guru lebih santai dan dapat menguasai kelas dengan baik karena siswa mengikuti instruksi guru dengan baik.

Adapun hasil yang diperoleh dari siklus II yaitu, aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor perolehan pada siklus I adalah 74 menjadi 90.5 Pada siklus II. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas siswa yaitu yang semula mendapat skor 69 bertambah menjadi 80.43 pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 50% prosentase jumlah siswa yang tuntas pada siklus I meningkat menjadi 90.9% pada siklus II.

Peningkatan yang terjadi dari siklus I dan siklus II menandakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan telah berhasil. Dari beberapa hasil pengamatan selama penelitian, peneliti bersama guru Al-Qur'an Hadits kelas 1 menyimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan selama siklus II sudah berhasil dengan baik, untuk itu tidak perlu lagi diulang pada tindakan siklus selanjutnya.

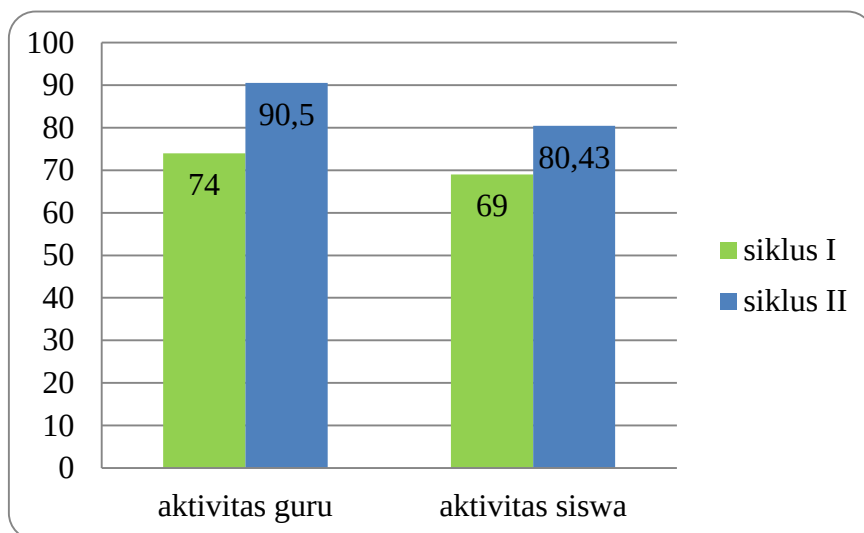
Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran menggunakan media *kartu huruf* yang telah dilaksanakan dengan dua siklus, telah menunjukkan bahwa media *kartu huruf* dapat dilaksanakan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada setiap siklus. Penggunaan media *kartu huruf* dapat meningkatkan nilai hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Pada siklus I pembelajaran menggunakan media ini mengalami sedikit kendala. Siswa masih belum terbiasa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media

pembelajaran. Siswa justru bermain-main sendiri, sehingga kurang fokus dalam memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan berkelompok yang dilakukan saat pembelajaran siklus I juga kurang efektif, karena siswa hanya mengandalkan temannya yang pintar untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dari kendala tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada siklus II siswa mengalami progres dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang sebelumnya hanya bermain sendiri, sekarang sudah bisa fokus terhadap materi yang dijelaskan oleh guru, hal ini karena guru terus memotivasi siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Siswa terbaik juga akan mendapatkan reward dari guru sehingga pada siklus II ini banyak siswa yang aktif dan memperhatikan guru.

Pada proses pembelajaran dapat dilihat bahwa aktivitas guru meningkat antara siklus I dan siklus II. Aktivitas guru meningkat dari nilai perolehan 74 pada siklus I menjadi 90.5 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu dari skor perolehan 69 pada siklus I menjadi 80.43 pada siklus II dsengan kategori baik.

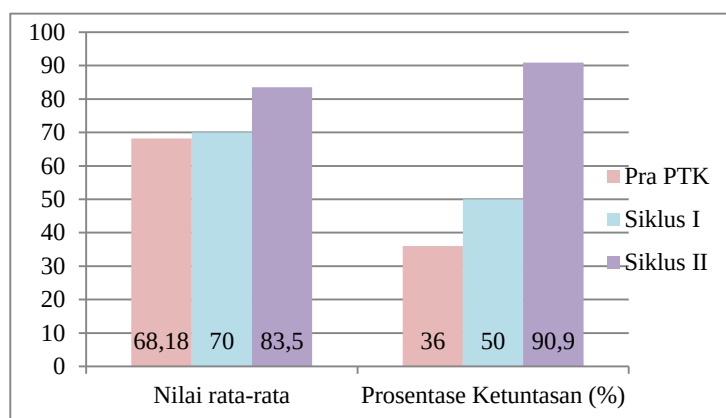


Grafik 1. Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa pada siklus I dan II

Meningkatnya nilai hasil tes tulis siswa juga dapat diartikan bahwa meningkat pula pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Terbukti dari prosentase ketuntasan siswa pada saat dilakukan tes lisan PRA PTK adalah sejumlah 36%, kemudian

meningkat pada siklus I sebesar 50% yang artinya dari 22 siswa ada 11 siswa yang tuntas dan masih ada 11 siswa yang belum tuntas. Kemudian menjadi 90.9% pada siklus II yang artinya dari 22 siswa ada 20 siswa yang tuntas dan hanya 2 siswa yang belum tuntas.

Meningkatnya prosentase ketuntasan siswa juga diiringi dengan kenaikan nilai rata-rata kelas. Pada penilaian PRA PTK nilai rata-rata kelas adalah 68.18, Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 70 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu sebesar 83.5. Berikut adalah grafik peningkatan nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan:



Grafik 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata dan prosentase Ketuntasan

Dari pembahasan di atas dapat diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap materi jenis-jenis pekerjaan sudah baik dan tidak perlu diulang lagi pada siklus selanjutnya. Dengan demikian, penggunaan media *kartu huruf* dapat membantu tercapainya peningkatan kemampuan melafalkan huruf hijaiyah pada siswa kelas I MI Muhammadiyah 23 Surabaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan pada dua siklus di atas, maka seluruh hasil pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan media *kartu huruf* berjalan dengan baik melalui perbaikan-perbaikan pada tiap siklus. Hal ini di tunjukkan dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dimana aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I dari kategori cukup dengan skor 74 menjadi sangat baik pada siklus II dengan jumlah skor 90.5. Begitu juga dengan keaktifan siswa mengalami peningkatan selama proses

pembelajaran. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I kurang baik yaitu dengan skor 69 dan meningkat pada siklus II menjadi baik dengan jumlah skor 80.43.

Peningkatan siklus I pada penilaian individu (tes lisan) siswa yang mencapai ketuntasan yaitu sebanyak 11 siswa yang tuntas dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan prosentase 50%. Pada siklus II dari 22 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan prosentase sebanyak 90.9%, hal ini dikategorikan sangat baik. Nilai tersebut sudah diatas nilai standart ketuntasan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga target yang diharapkan telah tercapai dan mengalami peningkatan pada kemampuan melafalkan huruf-huruf hijaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Crow, L.Crow. (1989). *Psychologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.
- Abdul Halim, Muhammad. (2002). *Memahami Al-Qur'an Pendekatan Gaya dan Tema*. Bandung: Penerbit Marja.
- Alwi Murtadho, M. Basori. (2009). *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: Rahmatika.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja rosdakarya.
- Arsyad, Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Basyirudin, Muhammad dan Asnawir. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dellia Citra Utama.
- Chabib, Thoha, et al. (1999). *Metodologi Pelajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid, Abdul, dkk. (2008). *Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press.
- Ismail, Syuhudi. (1988). *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munadi, Yudhi. (2012). *Media pembelajarn*. Jakarta: Gaung Persada.
- Nasution. (2003). *Metodologi Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgianto, Burhan. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Mentri Agama No. 02 Tahun 2008.

Permenag, no.2 tahun 2008. *Tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah.*

Rasyad, Aminudin dan Rahim. (1997). *Media pengajaran.* Jakarta: Direktorat.

Rohani, Ahmad. (1997). *Media Intruksional Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sa'adah, S. (2006). *Ilmu Tajwid.* Surabaya: Khazanah Media Ilmu.

Sadiman, Arif S. (1986). *Media Pendidikan.* Jakarta: Rajawali.

Soeparno. (1988). *media komunikasi pendidikan* Jakarta: Intan Pariwara.

Sudjana, Nana. (1997). *media pengajaran dan pembuatnya.* Bandung: Sinar Baru.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, Arikunto, et al. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sukidin, et al. (2002). *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas.* Insan Cendikia.

Supatno, Haris. (2008). *Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru/PLPG.* Surabaya: Departemen UNESA.

Thoha, Chabib, et al. (1999). *Metodologi Pelajaran Agama.* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya. (2005). *Pengantar Studi Islam.* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Yahya Bin Muhammad. dan Rozak Abdur. (2004). *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka Azam.